

Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Cendekia Cipining Bogor

Sulistiani¹, Arizqi Ihsan Pratama², Abdul Saipon³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor ^{1,2,3}

¹st609423@gmail.com, ²arizqi@stai.darunnajah.com, ³abdulsaipon@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 2 Februari 2024 Halaman : 283-287	<i>The purpose of this study is to find out how the principal's leadership ability improves teacher professionalism at Pelita Cendekia Middle School and to find out the supporting and inhibiting factors of school principals in increasing teacher professionalism at Pelita Cendekia Cipining Middle School Bogor. The research method used is descriptive qualitative with research instruments used are interview guides, documentation, and data collection techniques used include interviews and documentation. qualitative research methods. The focus of this research is the principal's leadership ability in increasing teacher professionalism at Pelita Cendekia Middle School Bogor. The result of the research is that the principal's leadership ability in increasing teacher professionalism plays an important role in the success of a teacher in teaching and learning activities in class. Even though there are still some incomplete facilities and infrastructure and there are still some teachers who are not yet professional, from an administrative point of view, the role of the school principal in increasing teacher professionalism is very important. Directions and motivation from the principal for teachers in order to build teacher professionalism in teaching and learning activities. This study used qualitative research methods. The focus of this research is the Principal's Leadership Ability in Improving Teacher Professionalism at Pelita Cendekia Middle School Bogor.</i>
Keywords: Leadership Principal Professional Teacher	

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor dan untuk mengetahui Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. metode penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Pelita Cendekia. Hasil penelitian yaitu kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berperan penting dalam keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum lengkap dan masih ada beberapa guru yang belum profesional dari segi administrasi peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru itu sangat penting. Arahan serta motivasi dari kepala sekolah untuk guru demi membangun sebuah ke profesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala sekolah, Profesional, Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting bagi perkembangan peserta didik maupun masyarakat. Kemajuan dalam masyarakat tercermin melalui pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu penting di tengah berkembangnya globalisasi dan modernisasi.

Peran serta tanggung jawab agar terwujudnya sekolah yang berkualitas tidak dapat terpisahkan dari komponen peranan kepala sekolah dalam mengelola maupun membimbing sekolahnya. Di satu sisi, kepemimpinan yang efektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam keberhasilan proses pembelajaran, akan tetapi di sisi lainnya dalam menenumkan sosok pemimpin yang

efektif bukanlah hal yang mudah (Dewi Susanti, Moh. Rois, dan Fartika Ifriqia, 2017).

Pada dasarnya, kesuksesan lembaga pendidikan tergantung kepada seberapa baik kepala sekolah mengelola maupun mengorganisir sekolahnya tersebut, karena kepemimpinannya merupakan faktor penting yang membuat lembaga tersebut bisa selalu berkompetisi serta unggul dari lembaga pendidikan lainnya (Husaini Usman, 2010).

Kepemimpinan kepala sekolah berperan untuk memadu, membimbing, membina, memotivasi kerja, menggerakkan organisasi, membangun komunikasi yang baik, mengawas secara berkala, serta menggerakkan bawahannya terhadap target yang dituju.

Brucker melihat gaya kepemimpinan secara khusus sebagai pekerjaan. Pemimpin merupakan seseorang yang mengarahkan pekerjaan sehari-hari. Selain terlahir dalam hirarki hirarki manajerial ataupun bersifat informal, pemimpin juga terlahir dalam kelompok kerja non formal. Kepemimpinan berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah guna mengoptimalkan peluang untuk melaksanakan pertemuan yang efektif bersama guru dalam keadaan yang kondusif. Tindakan kepala sekolah wajib bisa memotivasi kinerja guru melalui memperlihatkan rasa bersahabat, dekat, serta penuh pertimbangan pada guru baik secara individu maupun kelompok. Kepemimpinan positif mampu menunjang suatu kelompok untuk membimbing serta mendorong mereka agar bekerjasama menciptakan lembaga pendidikan yang lebih baik (Sulistyorini, 2009).

Kepala sekolah berwenang dalam peningkatan kualitas sekolah. Guru adalah komponen pendidikan yang dituntut mampu menjadi guru profesional, khususnya untuk menyelesaikan beragam masalah yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Pada hakikatnya, guru profesional merupakan sosok yang mempunyai kemampuan mengajar serta melaksanakan tugasnya. Dalam KBBI karya Suharso dan Ana Retnoningsih, kompetensi adalah wewenang ataupun kekuasaan dalam memutuskan sesuatu (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005).

Guru saat melakukan pekerjaannya dengan baik seringkali ditentukan dengan mengevaluasi kinerjanya. Evaluasi tersebut dilakukan tidak hanya untuk memudahkan dalam memantau sumberdaya organisasi, tetapi juga mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya yang tersedia serta mengidentifikasi hal yang harus dibenarkan. Evaluasi kinerja adalah faktor utama dalam memaksimalkan kinerja serta kepuasan kerja guru. Komponen yang memperlihatkan kompetensi guru yang kurang bisa diidentifikasi, diketahui sehingga dapat menentukan metode untuk meningkatkan kinerja.

Soebagio dalam Soetjpto menyebutkan, kepemimpinan pendidikan membutuhkan perhatian khusus sebab dari kepemimpinan yang baik, lahirilah orang-orang berbakat dalam beragam bidang sebagai pemikir sehingga pekerja yang ada dapat meningkatkan SDM yang berkualitas (Moh. Uzer Usman, 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni pendekatan yang menekankan pada hasil pengumpulan data yang valid atau akurat yang diperlukan secara kualitatif yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, display data, reduksi data, refleksi data, serta mengambil keputusan memerlukan tingkat keyakinan tinggi menurut *ukuran dependability, credibility, dan comvermbility*" (M. Djuandi dan Fauzan Almansur, 2013). Selain itu, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mempermudah data maupun informasi guna menerangi maupun menjelaskan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin merupakan sosok yang mempunyai keterampilan maupun kelebihan, terutama keterampilan dalam satu bidang, yang dapat mempengaruhi orang lain agar secara bersamaan melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai satu ataupun lebih tujuan (H.sobirin, 2018).

Kesuksesan lembaga sekolah bergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah, sebab beliau merupakan tokoh utama di sekolah, sedangkan peran utamanya selaku pemimpin pendidikan adalah

menciptakan kondisi mengajar guru agar profesional melaksanakan tugasnya dan siswa bisa belajar dengan kondusif.

Untuk menggerakkan atau memotivasi sebagai pemimpin di suatu lembaga agar guru-guru bisa mengerjakan tugasnya sebagai tenaga pendidik pemimpin harus memiliki :

- a. kepribadian yang tegas.
- b. harus bisa tampil seperti pemimpin yang sukses, baik serta bijaksana melaksanakan perannya selaku kepala sekolah (Kusniawati, 2023).

Kepala sekolah merupakan pimpinan suatu lembaga pendidikan, dimana kehadirannya bisa ditentukan langsung, ditunjuk yayasan atau pemerintah (Dryanto, 2011). Kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya selaku pendidik bagi guru maupun siswa dalam menanggapi tuntutan masyarakat serta perkembangan zaman, harus bisa mengelola atau memberikan arahan kepada tenaga pendidik dalam artian kepala sekolah memberi peluang pada guru guna mengembangkan profesinya lewat beragam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah ini ataupun di sekolah lain, serta melakukan supervisi kepada guru yang sedang melakukan tugasnya mengajar didalam kelas.

Adapun fungsi kepala dan tanggungjawab sekolah yang sudah dijalankan di SMP Pelita Cendekia ini tidak jauh beda dengan lembaga-lembaga lainnya. Fungsi kepala sekolah di SMP Pelita Cendekia yaitu :

- a. Memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi, dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Mengevaluasi kinerja guru disetiap seminggu sekali yang dilaksanakan di setiap hari rabu.
- c. serta mengsupervisi kepada guru.

Tanggung jawab kepala sekolah sekaligus tanggungjawabnya sebuah lembaga salah satunya adalah sebagai berikut :

- a. Keberhasilan siswa.
- b. Meyakinkan guru agar percaya diri dalam menjalankan tugasnya.
- c. Keberhasilan guru juga dalam mengajar.

karena jika seorang guru berhasil dan mampu memberikan materi secara baik menyebabkan siswa belajar dengan baik serta mampu berhasil dalam pendidikan ini.

Setiap individu sangat yakin bahwasannya guru berperan penting pada pembelajaran serta kesuksesan siswanya. Akan tetapi, guru dikatakan berhasil mendidik bila sudah profesional, dalam artian guru tersebut sudah bisa menguasai materi yang akan diajar didalam kelas, sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa dengan berbagai cara agar siswa mudah dan cepat memahami materi ajar tersebut. Di sekolah SMP Pelita Cendekia, sebagian gurunya masih ada yang belum profesional, baik administrasi maupun pengalaman dalam mengajar.

Maka dari itu upaya yang diterapkan kepala sekolah agar guru profesional ialah melalui :

- a. memotivasi dan memberikan dukungan kepada guru supaya senantiasa mengoptimalkan profesionalismenya.
- b. membebaskan serta mewajibkan setiap guru agar meneruskan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi seperti S1 (Kusniawati, 2023).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah sangat mendukung terhadap guru yang ingin meningkatkan profesionalismenya, karena ini tentang kualitas guru kedepannya profesional atau keahliannya, jadi guru tersebut wajib memahami pelajaran yang diampunya. Faktor pendukung untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu :

- a. Kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar dikelas.
- b. Semangat guru yang selalu bersemangat saat pembelajaran.
- c. Guru mudah mengerti saat diberi arahan dan motivasi.
- d. Infrastruktur dalam proses pembelajaran.
- e. Berasal dari diri guru tersebut.

Dalam arti, guru tersebut harus punya semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru agar ketika pembelajaran dikelas bisa berjalan dengan baik, tapi kalau motivasi guru tersebut dalam mengajar tidak ada maka pembelajaran dikelas pun akan berjalan dengan tidak baik atau asal-asalan.

- d. Latar belakang pendidikan.

Bagi guru, meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau melanjutkan ke S1 itu sangat penting, karena itu bisa membuat kita profesional atau tidaknya menjadi guru. Dan kemampuan dalam mengajar juga sangat penting dalam meningkatkan profesional dalam mengajar.

Disetiap pekerjaan apapun itu pasti memiliki hambatan apalagi bagi seorang pemimpin yang mana bertanggung jawab atas semua bawahannya bila mana jika seorang guru merasakan kesusahan dalam mengajar dikelas. kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola sekolah. Beliau juga merupakan motor penggerak arah kebijakan untuk mencapai keberhasilan sekolah maupun pendidikan secara luas (Novianty, Djafri, 2017). Adapun penghambat profesionalisme guru di SMP Pelita Cendekia ini ialah :

- a. Belum memiliki pengalaman dalam mengajar.
- b. Belum menyelesaikan perkuliahan, sehingga guru tersebut belum mampu bagaimana cara mengajar dengan benar. Lalu, kepala sekolah harus bisa membimbingnya.
- c. Terdapat guru yang belum bisa memenej waktu dalam pembelajaran, contohnya seperti masuk kelas terlambat dan keluar kelas disaat belum waktunya keluar (Maryuni, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalismenya seorang guru di SMP Pelita Cendekia diantaranya yaitu tingkat pendidikan, karena berpengaruh besar ke profesionalan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Apabila masih ada guru yang tidak profesional dalam mengajar, maka kepala sekolah perlu menasihati, membina dan memberi arahan serta memberikan peluang untuk guru yang melanjutkan pendidikan sarjana.

Cara menasihati guru yang tidak profesional dalam mengajar dengan menasihati murid tentu sedikit berbeda, akan tetapi ketika kepala sekolah menasihati guru dengan cara mengajaknya berbicara 4 mata dengan guru bersangkutan dan memberikan motivasi serta arahan agar kedepannya bisa lebih baik lagi dalam mengajar dikelas.

Sebagai kepala sekolah tidak ada kata lelah untuk menajalankan tugasnya, salah satu nya yaitu membimbing guru untuk menjadi guru profesional, karena jika guru profesional dalam mengajar dan siswa berhasil maka nama sekolahpun akan baik.

Fungsi dari kepala sekolah memberi pengaruh besar kepada perkembangan proses pembelajaran guru maupun siswa, dimana beliau harus terus memperhatikan kurikulum sekolah dan perkembangan pembelajaran. Karena bukan hanya butuh guru yang profesional saja untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, akan tetapi kurikulum sekolah pun jauh lebih penting.

Kepemimpinan terjadi dimana saja, kapan saja, selama organisasi masih ada. Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah adalah unsur utama lembaga yang dipimpinya. Hal tersebut dikarenakan, kepemimpinan adalah fungsi yang mencakup pemimpin, pengikut, serta kondisi lainnya. Ketiga poin ini membedakan perilaku kepemimpinan di berbagai organisasi (Cipta Triatna, 2015).

Diketahui bahwa disetiap lembaga pendidikan di setiap sekolah pasti membutuhkan guru yang profesional dalam mengajar, bukan hanya mampu menguasai materi pembelajaran akan tetapi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Suprihatiningru mengartikan pengembangan profesi guru merupakan pekerjaan yang bertujuan menolong guru melaksanakan pekerjaannya dengan efektif. Tujuannya ialah menciptakan guru profesional sejalan dengan harapan lembaga sekolah. Pengembangan tersebut juga bisa didefinisikan sebagai upaya kepala sekolah untuk mengoptimalkan kualitas kinerja guru. Cara tersebut merupakan tindaklanjut dari profesionalisme guru.

Hasil temuan dari peneliti menerangkan bahwa keahlian kepala sekolah terhadap untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Pelita Cendekia berperan penting dalam kesuksesan guru dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih terdapat sebagian infrastruktur yang belum lengkap serta beberapa guru belum profesional dari segi administrasi, tetapi dapat dilihat bahwa kemampuan kepala sekolah tersebut masih belum mampu, akan tetapi bukan berarti guru tersebut tidak profesional dalam mengajar. Dengan berjalannya waktu dan dengan adanya motivasi dari kepala sekolah serta orang yang motivasi guru tersebut bisa jadi menjadi guru yang profesional dari segi administrasi maupun segi lainnya serta terdapat beberapa hambatan yang tidak begitu besar dalam meningkatkan profesionalisme guru. Diantara hambatan tersebut yaitu belum memiliki pengalaman dalam mengajar, Belum menyelesaikan perkuliahan, dan belum bisa memenej atau mengatur waktu.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan yang sudah dipaparkan terkait kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Pelita Cendekia beserta faktor pendorong maupun penghambatnya, sehingga peneliti menyimpulkan :

1. Kepala sekolah mampu memotivasi guru baik di dalam maupun luar kelas supaya profesional serta mampu memberi solusi ketika guru ada masalah atau merasa kesusahan saat mengajar. Selain itu, kemampuan untuk mengatur dan membina guru sangat dipantau dan diperhatikan, soal bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas serta menasihati atau memberi bimbingan pada guru tersebut.
2. Guru yang selalu bersemangat saat pembelajaran merupakan faktor yang mendukung untuk meningkatkan profesionalismenya, sebab guru mudah mengerti saat diberi arahan dan motivasi dan harus datang dari dalam dirinya. Diantara hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah belum menyelesaikannya pendidikan S1 dan kurang menguasai materi ajar, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi oleh sekolah dan kepala sekolah, dengan cara membuat pelatihan serta memberi peluang pada guru supaya menghadiri seminar agar kegiatan pembelajaran bisa lebih baik serta mudah menguasai materi ajar.

REFERENCES

- Beni Ahmad Saebani dan Afifudin, (2009) *Metidologi penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Djafri, Novianty, (2017) *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, Yogyakarta : Deepublish.
- Dryanto, (2011) *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media.
- Fauzan Almansur, M. Djuandi, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Febriana, Rina, (2019), *Kompetensi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani, (2015), *Manajemen*, Yigyakarta : BPEE-Yogyakarta.
- Hasanah , Aan, (2012), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Moh. Zaini Dahlan, Moh. Nur Hidayatullah, (2019) *Menjadi Kepala Sekolah IDEAL, EFEKTIF & EFISIEN*, Malang : Literasi Nusantara.
- Mukhtarodin (2017), *Guru Dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta Nuha Medika.
- Mulyasa, (2011), *kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pianda, Didi, (2018), *Kinerja Guru*, Sukabumi : CV Jejak.
- Priansa, juni, Donni, (2014), *Kinerja dan Profesionalisme Guru : Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang : Widya Karya.
- Sujarweni, Wira, (2014), *Metodologi Penelitian : Lengkap Praktis dan Mudah dipahami*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suprihatiningrum, (2013) *Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Susanti, Dewi, Moh. Rois, dan Ifriqia, Fartika, (2017), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*.
- Syaifudin, Nurdin, (2015) *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Quantun Teaching.
- Triatna, Cipta, (2015), *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini, (2010), *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Yuda Ningsih, Deny (2020), *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Metro*, Tesis Program Study Pendidikan Agama Islam.